



## Pemahaman Jemaat Lokal terhadap Doktrin Alkitab

Rizal<sup>1\*</sup>, Susi Yerni<sup>2</sup>, Yonita Lestari Ndun<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [rizalzaljo@gmail.com](mailto:rizalzaljo@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The church, as the body of Christ, carries a vital responsibility in shaping the congregation's understanding of biblical doctrine as the foundation of a sound life of faith. However, in practice, there remains a gap between the theological instruction provided and the congregation's actual comprehension in daily life. This study aims to analyze the level of understanding among local congregations regarding biblical doctrine, identify the factors influencing this understanding, and examine the discrepancies between teaching and its application in everyday life. This research employs a qualitative approach using a library research method, focusing on the examination of biblical texts, theological works, and relevant academic literature. The findings indicate that the congregation's level of understanding of biblical doctrine varies and is influenced by internal factors such as spiritual motivation and faith experience, as well as external factors such as the quality of teaching and ecclesiastical leadership. The gap between teaching and understanding is attributed to the lack of contextual and interactive learning methods. This study underscores the importance of continuous and dialogical theological formation within local churches so that congregants may not only comprehend doctrine cognitively but also embody it practically in faith and action. These findings are expected to enrich the field of practical theology and serve as a reference for developing faith education within the church.*

**Keywords:** *Biblical Doctrine; Church; Congregational Understanding; Practical Theology; Theological Formation*

**Abstrak.** Gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk pemahaman jemaat terhadap doktrin Alkitab sebagai dasar kehidupan iman yang benar. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kesenjangan antara pengajaran teologis yang diberikan dengan pemahaman nyata jemaat di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman jemaat lokal terhadap doktrin Alkitab, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut, serta meninjau kesenjangan yang terjadi antara pengajaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada penelaahan teks Alkitab, buku-buku teologi, serta literatur akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman jemaat terhadap doktrin Alkitab masih bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi spiritual dan pengalaman iman, serta faktor eksternal seperti kualitas pengajaran dan kepemimpinan gerejawi. Kesenjangan antara pengajaran dan pemahaman disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembinaan teologis yang berkelanjutan dan dialogis dalam gereja lokal agar jemaat tidak hanya memahami ajaran secara kognitif, tetapi juga menghidupinya secara praktis dalam iman dan tindakan. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya studi teologi praktis dan menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan iman di gereja.

**Kata kunci:** Doktrin Alkitab; Gereja; Pemahaman Jemaat; Pembinaan Teologis; Teologi praktis

### 1. LATAR BELAKANG

Gereja sebagai tubuh Kristus memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman yang benar tentang ajaran-ajaran Alkitab kepada setiap jemaatnya. Pemahaman jemaat terhadap doktrin Alkitab menjadi dasar yang kokoh bagi pertumbuhan iman dan kehidupan rohani yang sehat. Pemahaman terhadap doktrin Alkitab merupakan fondasi utama dalam kehidupan iman dan pelayanan jemaat Kristen. Doktrin-doktrin Alkitab, seperti tentang Allah, keselamatan, gereja, dan akhir zaman, menjadi dasar bagi arah berpikir, bersikap, dan bertindak umat percaya dalam kehidupan sehari-hari (Montang, 2023). Namun, dalam konteks gereja

lokal, sering kali terjadi kesenjangan antara kebenaran teologis yang diajarkan dalam Alkitab dengan pemahaman praktis jemaat di lapangan. Banyak jemaat memahami ajaran iman secara dangkal, terbatas pada tradisi atau pengalaman pribadi, bukan berdasarkan penelaahan Alkitab yang benar. Kondisi ini menimbulkan berbagai bentuk penyimpangan dalam iman, praktik ibadah, dan kehidupan moral jemaat.

Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti pentingnya pendidikan teologis bagi jemaat dalam memperdalam pemahaman iman. Misalnya, penelitian oleh Boiliu et al. (2024) menegaskan bahwa pemahaman doktrin yang baik dapat memperkuat ketahanan iman jemaat terhadap ajaran-ajaran palsu (Boiliu, 2024). Sementara itu, Purim (2015) menemukan bahwa keterbatasan dalam pembinaan rohani jemaat lokal sering disebabkan oleh kurangnya metode pengajaran Alkitab yang kontekstual dan berkelanjutan (Marbun, 2015). Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek pendidikan teologi formal atau peran gembala dalam pengajaran, bukan pada tingkat pemahaman doktrin yang dimiliki oleh jemaat secara langsung sebagai hasil dari pembinaan gerejawi.

Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meneliti sejauh mana jemaat lokal memahami doktrin Alkitab secara menyeluruh. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelusuri tingkat pemahaman jemaat terhadap pokok-pokok doktrin Alkitab serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual terhadap jemaat lokal, yang tidak hanya menilai tingkat pengetahuan teologis, tetapi juga memahami bagaimana doktrin itu dihidupi dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud iman yang otentik.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman jemaat lokal terhadap doktrin Alkitab, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut, serta memberikan rekomendasi praktis bagi gereja dalam memperkuat pendidikan iman jemaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi praktis di gereja lokal dan memperkaya literatur akademik mengenai pendidikan iman Kristen di Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Pemahaman jemaat lokal terhadap doktrin Alkitab merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bergereja karena menentukan cara umat Kristen menghayati iman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Doktrin Alkitab sendiri dipahami sebagai ajaran dasar yang bersumber dari firman Tuhan dan menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan iman Kristen. Doktrin teologi berfungsi sebagai penuntun bagi umat percaya untuk memahami kebenaran Allah secara sistematis, sehingga iman tidak hanya bersifat emosional tetapi juga rasional dan berdasar pada kebenaran Alkitab (Yesilia, 2024). Pemahaman terhadap doktrin ini perlu dikontekstualisasikan agar relevan dengan kehidupan jemaat lokal, mengingat setiap jemaat memiliki latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan yang berbeda.

Dalam konteks gereja lokal, proses pemahaman doktrin dipengaruhi oleh faktor pendidikan rohani, metode pengajaran, serta peran gembala atau pemimpin rohani dalam menyampaikan ajaran Alkitab secara benar. Pendidikan teologi yang kontekstual membantu jemaat memahami isi Alkitab dengan lebih mendalam serta mendorong mereka untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam komunitasnya. Sementara itu, Hironimus (2025) menekankan bahwa kurangnya pemahaman terhadap doktrin dasar sering kali menyebabkan munculnya kesalahpahaman teologis dan melemahnya spiritualitas jemaat (Bandur, 2025). Oleh karena itu, pemahaman yang benar terhadap doktrin Alkitab tidak hanya memperkuat iman pribadi tetapi juga membangun kesatuan tubuh Kristus dalam gereja lokal.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya pembinaan iman melalui pengajaran doktrinal yang sistematis. Jemaat yang mendapatkan pengajaran teologis terarah memiliki tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Alkitab yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Toding, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan doktrinal berperan penting dalam membentuk karakter dan kedewasaan rohani umat percaya. Dengan demikian, penelitian ini berlandaskan pada teori dan temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa pemahaman jemaat lokal terhadap doktrin Alkitab merupakan indikator penting dalam pertumbuhan iman dan keberlangsungan pelayanan gereja.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Sumber utama dalam penelitian ini adalah Alkitab sebagai dasar utama ajaran dan doktrin iman Kristen. Selain itu, digunakan juga berbagai literatur sekunder seperti buku-buku teologi sistematika, karya para ahli tafsir, jurnal akademik, dan tulisan para teolog yang relevan dengan tema pemahaman jemaat terhadap doktrin Alkitab.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pengertian Doktrin Alkitab**

Doktrin Alkitab merupakan ajaran dasar yang bersumber dari isi Alkitab dan diakui sebagai firman Allah. Ajaran ini menjadi fondasi bagi umat Kristen dalam memahami prinsip-prinsip utama iman, moral, serta kehidupan rohani (Sarmauli, 2024). Alkitab tidak sekadar berfungsi sebagai sumber pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mutlak bagi orang percaya yang ingin menemukan makna hidup sesuai dengan kehendak Allah. Melalui firman-Nya, umat Kristen memperoleh tuntunan untuk hidup benar dalam relasi dengan Allah dan sesama (Lavandya Permata Kusuma Wardhani, 2021).

Bagian Alkitab seperti 2 Timotius 3:16-17 dan 2 Petrus 1:20-21 menegaskan bahwa Alkitab merupakan firman yang diilhami Allah, sehingga seluruh ajarannya diyakini memiliki otoritas ilahi dan bersumber langsung dari-Nya (Saenom, 2023). Pemahaman tentang doktrin Alkitab ini juga memiliki peran penting dalam menjaga umat Kristen dari ajaran-ajaran yang menyimpang, sebab memberi dasar untuk menilai kebenaran secara tepat. Dengan pemahaman yang benar, orang percaya dapat menumbuhkan iman yang kokoh dan kehidupan yang berakar kuat pada firman Allah.

##### **Tingkat Pemahaman Jemaat Lokal terhadap Doktrin Alkitab**

Pemahaman jemaat terhadap doktrin Alkitab merupakan aspek fundamental dalam membangun kedewasaan rohani umat Kristen. Tingkat pemahaman ini bukan hanya mencerminkan seberapa jauh jemaat mengetahui ajaran-ajaran dasar iman, tetapi juga menunjukkan bagaimana mereka menginternalisasi kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan pribadi dan komunitas. Doktrin Alkitab berfungsi sebagai dasar yang menuntun umat dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks gereja lokal, pemahaman yang baik terhadap doktrin menjadi salah satu penanda kematangan iman, karena seseorang yang memahami ajaran Alkitab secara benar akan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan karakter Kristus. Tingkat pemahaman tersebut tidak hanya mencerminkan sejauh mana jemaat mengetahui ajaran Alkitab, tetapi juga menggambarkan bagaimana kebenaran firman itu diinternalisasi dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Wong, 2018). Ferdinand Iskandar (2024) menjelaskan bahwa pemahaman doktrinal yang baik menjadi dasar bagi jemaat untuk dapat membedakan antara ajaran yang benar dan ajaran yang menyimpang, sehingga jemaat mampu bertahan dalam iman yang kokoh di tengah tantangan zaman (Iskandar, 2024). Hal ini menandakan bahwa doktrin bukan sekadar teori teologis, melainkan pedoman iman yang menuntun perilaku dan pola pikir umat percaya.

Sababalat et al. (2024) menegaskan bahwa teologi sistematika berperan penting dalam memperdalam pengenalan jemaat terhadap Allah dan kebenaran firman-Nya (Trecilia Dwi Lestari Sababalat, 2024). Melalui pengajaran yang sistematis, jemaat diarahkan untuk memahami hubungan antara doktrin-doktrin utama Alkitab, seperti keselamatan, anugerah, dan kehidupan kekal, dengan konteks hidup mereka saat ini. Dengan demikian, tingkat pemahaman jemaat tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga transformasi atau mengubah cara pandang dan tindakan mereka sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Pemahaman jemaat yang rendah terhadap doktrin sering kali berdampak pada munculnya sikap iman yang dangkal, mudah goyah, serta rentan terhadap pengaruh ajaran palsu. Menurut Pabisa dan Dandel (2024), hal ini terjadi karena banyak jemaat hanya menerima ajaran secara pasif tanpa usaha mendalami makna teologisnya (Pabisa, 2024). Gereja sebagai lembaga pendidikan iman perlu menumbuhkan budaya belajar Alkitab yang aktif, partisipatif, dan reflektif agar setiap anggota jemaat mampu menghidupi imannya secara autentik. Dengan demikian, tingkat pemahaman jemaat terhadap doktrin Alkitab merupakan indikator penting bagi pertumbuhan rohani, kematangan iman, dan kesetiaan terhadap ajaran yang benar sebagaimana tertulis dalam firman Tuhan.

Dengan pemahaman yang benar terhadap doktrin Alkitab, jemaat lokal diharapkan mampu menjadi komunitas iman yang kuat, setia, dan berdampak nyata bagi lingkungan sekitarnya. Pemahaman yang lahir dari refleksi mendalam atas firman Tuhan akan menuntun gereja untuk menjadi terang dan garam bagi dunia, sekaligus menunjukkan bahwa iman Kristen bukan hanya sekadar sistem kepercayaan, melainkan cara hidup yang mengakar pada kebenaran ilahi dan diwujudkan dalam kasih yang nyata.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Jemaat**

Pemahaman jemaat terhadap doktrin Alkitab tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi spiritual, latar belakang pendidikan, pengalaman iman pribadi, serta kebiasaan dalam membaca dan merenungkan Alkitab. Sementara faktor eksternal meliputi kualitas pengajaran gereja, kepemimpinan rohani, lingkungan sosial jemaat, dan metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Rotua et al. (2023), pendidikan Kristen di gereja memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman jemaat, karena di dalamnya terdapat proses pembelajaran iman yang sistematis dan berbasis pada pengenalan firman Tuhan secara mendalam (Rotua, 2025).

Sababalat et al. (2024) menambahkan bahwa keberhasilan pendidikan teologi dalam gereja sangat bergantung pada relevansi materi yang diajarkan dan metode penyampaiannya (Sababalat, 2024). Pengajaran yang bersifat monolog cenderung membuat jemaat pasif,

sedangkan pendekatan dialogis mendorong partisipasi aktif dalam memahami makna teologis dari setiap ajaran. Selain itu, faktor pengalaman iman pribadi juga berpengaruh besar. Jemaat yang sering mengalami penyertaan Allah dalam hidupnya akan lebih mudah memahami makna doktrin secara eksistensial, bukan sekadar pengetahuan kognitif.

Donni (2023) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pastoral dan keteladanan rohani pemimpin gereja menjadi katalis penting dalam menumbuhkan pemahaman doktrinal jemaat (Donni, 2023). Ketika para pelayan Tuhan mampu mengajarkan doktrin dengan integritas dan relevansi, jemaat akan lebih termotivasi untuk menghidupi firman tersebut (Nggiku, 2024). Dengan demikian, pemahaman jemaat terhadap doktrin Alkitab merupakan hasil dari sinergi antara pembelajaran teologis, pengalaman iman, dan lingkungan pembinaan rohani yang kondusif. Gereja lokal harus terus memperhatikan faktor-faktor ini agar pertumbuhan rohani jemaat tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi berbuah dalam kehidupan yang mencerminkan kasih dan kebenaran Kristus.

Dengan demikian, pemahaman jemaat terhadap doktrin Alkitab merupakan hasil dari sinergi antara pembelajaran teologis, pengalaman iman pribadi, dan lingkungan pembinaan rohani yang kondusif. Ketiganya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan iman memberikan dasar pengetahuan yang benar, pengalaman iman menghidupkan pengetahuan tersebut, dan komunitas gereja menjadi ruang tempat pemahaman itu diuji serta diterapkan. Oleh sebab itu, gereja lokal harus memperhatikan dan mengelola ketiga aspek ini dengan seimbang agar pertumbuhan rohani jemaat tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi juga berbuah dalam tindakan nyata yang mencerminkan kasih dan kebenaran Kristus.

Pemahaman yang benar terhadap doktrin Alkitab bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk hidup dalam persekutuan yang semakin intim dengan Allah dan sesama. Gereja yang mampu membangun pemahaman doktrinal yang kuat akan menghasilkan jemaat yang tangguh, berkarakter Kristus, serta mampu menjadi saksi iman di tengah dunia yang terus berubah. Dengan demikian, memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman jemaat bukan sekadar kebutuhan akademik, tetapi merupakan panggilan gerejawi untuk membentuk umat yang dewasa dalam iman dan berakar dalam kebenaran firman Tuhan.

### **Kesenjangan antara Pengajaran dan Pemahaman**

Salah satu persoalan utama yang dihadapi gereja lokal dalam pembinaan rohani adalah kesenjangan antara pengajaran yang diberikan dengan pemahaman jemaat terhadap doktrin Alkitab. Dalam banyak konteks pelayanan, pengajaran teologis sudah berjalan rutin, tetapi hasilnya belum sepenuhnya tampak dalam perubahan cara berpikir dan perilaku jemaat. Illu et al. (2023) menjelaskan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan, kemampuan literasi

Alkitab, serta tingkat keterlibatan jemaat dalam kegiatan rohani sering menjadi faktor yang menyebabkan pesan pengajaran tidak sepenuhnya terserap (Jonidius Illu, 2023). Akibatnya, doktrin hanya dipahami secara konseptual tanpa mengalami penerapan yang nyata dalam kehidupan.

Menurut Ambarita (2021), kesenjangan ini juga terjadi karena metode pengajaran yang masih berorientasi pada ceramah satu arah (Jenri Ambarita, 2021). Banyak gereja belum mengembangkan model pembelajaran interaktif yang memberi ruang bagi jemaat untuk berdiskusi, bertanya, dan mengaitkan doktrin dengan realitas hidup mereka. Di sisi lain, Pasaribu (2025) menekankan bahwa pengajaran yang tidak dikontekstualisasikan dengan budaya dan kebutuhan jemaat lokal sering kali menimbulkan jarak antara teori teologis dan praktik iman (Pasaribu, 2025). Gereja perlu mengupayakan pendekatan yang lebih holistik agar doktrin tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar hidup beriman.

Sababalat et al. (2024) menegaskan pentingnya refleksi bersama antara pemimpin rohani dan jemaat dalam menilai sejauh mana pengajaran doktrin telah dihayati secara personal (Sabalat, 2029). Melalui pembinaan yang berkelanjutan, jemaat diharapkan tidak hanya memahami isi ajaran, tetapi juga menghidupi nilai-nilai kebenaran tersebut dalam keseharian. Gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anggota jemaat mengalami pertumbuhan rohani yang sejati, yang lahir dari ketaatan dan relasi yang hidup dengan firman Allah. Dengan membangun pola pembinaan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan praktis, gereja dapat menolong jemaat untuk tidak hanya mengetahui kebenaran, tetapi juga menaruh kebenaran itu dalam tindakan nyata.

Pada akhirnya, kesenjangan antara pengajaran dan pemahaman bukan hanya mencerminkan persoalan struktur atau sistem pengajaran, tetapi juga mencerminkan kedalaman relasi antara gereja, firman Tuhan, dan umatnya. Gereja perlu terus berbenah, mengevaluasi metode pembinaannya, serta mengupayakan pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual agar setiap pengajaran yang diberikan sungguh-sungguh menumbuhkan iman, memperkuat pengharapan, dan melahirkan kasih yang nyata di tengah kehidupan jemaat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemahaman jemaat lokal terhadap doktrin Alkitab merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan iman dan keteguhan hidup rohani umat Kristen. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman jemaat terhadap doktrin sangat bergantung pada kualitas pengajaran gereja, pengalaman iman pribadi, serta keterlibatan aktif jemaat dalam pembelajaran Alkitab. Jemaat yang memahami doktrin secara benar akan memiliki dasar teologis yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan iman dan kehidupan modern.

Banyak jemaat menerima ajaran secara pasif tanpa proses internalisasi makna yang mendalam. Karena itu, diperlukan pembaharuan dalam metode pengajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis pada dialog iman. Pengajaran doktrin tidak boleh berhenti pada pengetahuan intelektual, tetapi harus membawa perubahan hidup dan kesetiaan terhadap firman Allah.

Dengan demikian, gereja lokal memiliki tanggung jawab besar untuk memperkuat pendidikan iman melalui pembinaan teologi yang relevan dan menyeluruh. Gereja perlu menumbuhkan budaya belajar Alkitab yang hidup, di mana setiap jemaat tidak hanya mengenal ajaran secara teoritis, tetapi juga menghayatinya dalam perilaku dan pelayanan nyata. Melalui pemahaman yang benar terhadap doktrin Alkitab, jemaat akan bertumbuh menjadi umat yang dewasa dalam iman, setia pada ajaran Kristus, dan mampu menjadi terang bagi dunia di sekitarnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Sarmauli, M.Th sebagai dosen pengampu mata kuliah Teologi Sistematis yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan kerja keras teman-teman yang sudah berpartisipasi dalam pembuatan jurnal ini.



## DAFTAR REFERENSI

- Agus Nggiku, M. L. (2024). Peranan pendeta dalam pertumbuhan iman jemaat di GWI Jemaat Ekklesia Oenasi Soe. *Jurnal Teologi Wesley*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.63576/ekklesia.v2i1.35>
- Bandur, H. (2025). *Moderasi beragama: Katolisitas dan lokalitas*. Depok: PT Kanisius.
- Dewi Magdalena Rotua, S. B. (2025). Teologi sistematika dan pendidikan Kristen di gereja. *Jurnal Teologi Pabelum*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.59002/jtp.v5i1.142>
- Djony Pabisa, F. D. (2024). Jemaat yang menjawab tantangan pelayanan masa kini. *Murid Kristus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 124–140. <https://doi.org/10.63422/mk.v1i2.14>
- Donni, J. (2023). Penguatan pendidikan iman dalam jemaat: Tantangan dan pendekatannya di gereja kontemporer. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 3(2), 265–270.
- Esti Regina Boiliu, J. S. (2024). Penguatan pemahaman teologi dalam pendidikan agama Kristen melalui inovasi kultural untuk pembentukan karakter generasi digital. *Jurnal Shanan*, 8(2), 105–126.
- Iskandar, F. (2024). Pentingnya pemahaman doktrin Alkitab bagi praktik berteologi. *Jurnal Teologi Dikaosune*, 2(1), 32–44.
- Jenri Ambarita, E. Y. (2021). *Wajah pendidikan agama Kristen di masa pandemi*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Jonidius Illu, M. T. (2023). Penerapan dogmatika di gereja lokal untuk penguatan iman jemaat. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 6(1), 132–146. <https://doi.org/10.47457/phr.v6i1.368>
- Lavandya Permata Kusuma Wardhani, D. E. (2021). Doktrin ineransi Alkitab menangkal demitologi dalam pengajaran bagi orang Kristen pada masa kini. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 3(2), 115–126. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v3i2.65>
- Marbun, P. (2015). *Pembinaan jemaat* (Edisi ke-2). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Montang, R. D. (2023). *Doktrin tentang Allah (Teologi Proper)*. Bandung: CV Ruang Tentor.
- Nafaya Yesilia, L. M. (2024). Doktrin Roh Kudus (Pneumatologi). *Jurnal Magistra*, 2(4), 55–65. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i4.169>
- Pasaribu, G. R. (2025). Inkulturasi iman: Dinamika budaya dan teologi Pentakosta dalam konteks modern. *Jurnal Imparta*, 3(2), 95–107. <https://doi.org/10.61768/jr2bzg23>
- Saenom, M. M. (2023). Memercayai Alkitab sebagai firman Allah yang benar. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 108–115. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i1.145>
- Sarah Priska Toding, J. A. (2025). Penerapan kepemimpinan Alkitabiah dalam pertumbuhan jemaat di GESBA The Newlife Jakarta. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso*, 10(1), 166–180. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v10i1.448>
- Sarmauli, Y. C. (2024). Doktrin Alkitab: Suatu kajian teologis. *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik*, 1(4), 63–68.

Trecilia Dwi Lestari Sababalat, M. N. (2024). Peran teologi sistematika bagi pertumbuhan iman umat Kristen. *NABISUK: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 2(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.46965/jn.v2i1.14>

Wong, P. S. (2018). *Doktrin Alkitab untuk pembaca masa kini*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.